

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tongkat estafet kemajuan pembangunan suatu bangsa dimata dunia. Pendidikan sangat perlu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal, mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat melaksanakan pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar (PBM), karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik diharapkan hasil belajar meningkat dan tujuan pendidikan tercapai.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Kemungkinan kegagalan seorang guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar guna tercapinya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan utama dalam mendidik siswanya yaitu untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja. SMK BM Sinar Husni Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Bisnis dan Manajemen yang memiliki Kompetensi Keahlian akuntansi yang bertujuan untuk menyiapkan siswanya untuk memiliki kompetensi tertentu sehingga mampu memasuki lapangan kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK BM Sinar Husni Medan yang beralamat di jalan Peteran Gg Utama Pasar V Helvetia, bahwa

aktivitas yang ditunjukkan siswa terhadap pelajaran akuntansi masih tergolong rendah. Dari 35 orang siswa hanya 14 orang siswa yang aktif atau hanya sekitar 40% siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada guru sedangkan selebihnya 60% siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran akuntansi, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan demikian membuat siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, kurang fokus dengan pelajaran yang disampaikan. Sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal yang diujikan. Ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK1
Semester Ganjil Tahun pembelajaran 2015/2016

	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai 75		Siswa memperoleh nilai < 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian 1	75	14	42,42%	19	57,57%
2	Ulangan Harian 2	75	16	48,48%	17	51,51%
3	Ulangan Harian 3	75	13	39,39%	20	60,60%
Rata –Rata			14,3	43,43%	42,67	56,56%

Sumber : Daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas X AK I SMK BM Sinar Husni Medan

Banyak jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu menurut Slameto (2013:3) faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada dari luar individu. Faktor intern terdiri dari tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor

sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini pihak sekolah, khususnya guru karena berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Demikian juga menurut pengamatan penulis, ketika berlangsungnya pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dan kegiatan pembelajaran masih didominasi/berpusat pada guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari siswa hanya menerima penjelasan guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam pelajaran. Siswa tidak turut serta aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Sementara itu dalam mempelajari akuntansi siswa diharapkan memiliki kemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan kemampuan penalaran yang akan diperoleh jika aktivitas siswa tinggi.

Apabila kondisi diatas terus berlangsung terus menerus, maka kualitas belajar siswa akan sangat memprihatinkan. Agar hasil belajar siswa maksimal, guru sebagai pengajar harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan akomodatif sehingga mampu meningkatkan aktivitas berpikir siswa. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan guru sebagai pelaku utama transfer pengetahuan, sehingga menempatkan siswa sebagai pelaku pasif.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Menurut Ngalimun (2016 :245)

salah satu model yang dapat digunakan adalah *Improve* yaitu singkatan dari *Introducing New Concept, Metakognitivequestioning, Practicing, Reviewing And Reducing Difficulty, Obtaning Mastery, Verivication, Enrichment*. Sintaknya adalah sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. Sebagaimana peneliti sebelumnya Laksono (2014) dalam penelitiannya berjudul penerapan pembelajaran dengan metode *Improve* pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2013-2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa pada pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2013-2014. Dua kelompok yang beranggotakan delapan siswa dipilih secara acak dari kelas X-B sebagai subjek pengamatan aktivitas siswa. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah one-shot case study, dilaksanakan selama tiga pertemuan untuk pembelajaran dengan metode IMPROVE dan satu pertemuan untuk tes dan angket respons siswa. Selama pembelajaran tersebut diamati pengelolaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa. Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru secara keseluruhan dapat dikategorikan baik; (2) siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 75,47%, selanjutnya aktivitas siswa yang dominan adalah mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan anggota kelompok dan mengerjakan kuis secara individu;

(3) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,95; dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode *IMPROVE* adalah positif.

Dengan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang merupakan media pembelajaran yakni media cetak dengan tujuan mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan. Sebagaimana peneliti sebelumnya Isnaningsi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) *discovery* berorientasi keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan LKS *discovery* berorientasi keterampilan proses sains. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa rata-rata ulangan harian sebelum tindakan 71,37 dengan ketuntasan belajar 43,59 % dan setelah tindakan hasil belajar siswa rata-rata ulangan harian 77,95, dengan ketuntasan belajar klasikal 71,79 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan penerapan LKS *discovery* berorientasi keterampilan proses sains dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP.

Model pembelajaran *improve* dengan penggunaan LKS diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Hakikat metode *IMPROVE* adalah pembelajaran dengan penggunaan penekanan pada proses

pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Improve* Dengan Penggunaan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Medan?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *IMPROVE* dengan penggunaan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *IMPROVE* dengan penggunaan LKS pada kelas X SMK BM Sinar Husni Medan?

2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *IMPROVE* dengan penggunaan LKS pada kelas X SMK BM Sinar Husni Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Medan maka penulis bekerja sama dengan guru bidang studi untuk melakukan Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *IMPROVE* (*introducing the new concept, metakognitive questioning, practicing, reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery, verification and enrichment*) dengan penggunaan LKS.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Improve* yaitu : guru menyajikan materi pembelajaran dengan memperkenalkan konsep baru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa diberikan apersepsi, motivasi dan dibentuk kelompok belajar. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan metakognitif, seperti pertanyaan pemahaman, pertanyaan sambungan, strategi dan refleksi. Untuk mengurangi kesulitan siswa, maka diberikan latihan yang diselesaikan dengan diskusi kelas. Demikian juga ketika dilakukan diskusi, guru memberikan pendalaman pengetahuan dengan membuat kesimpulan materi yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *Improve* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif belajar. Sifat pembelajarannya dengan “mengalami” atau dengan

“melakukan”. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa dituntut aktif sehingga harus mampu berinteraksi, sehingga aktivitas siswa meningkat.

Model pembelajaran *Improve* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena belajar akuntansi membutuhkan pemahaman dan ketelitian untuk menyelesaikan segala soal maupun pemecahan masalah.

Dari uraian diatas, maka dengan menerapkan model pembelajaran *Improve* dengan penggunaan LKS diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Medan melalui penerapan model pembelajaran *IMPROVE* dengan penggunaan LKS.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Sinar Husni Medan melalui penerapan model pembelajaran *IMPROVE* dengan penggunaan LKS.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

melalui penerapan model pembelajaran *Improve* dengan penggunaan LKS saat penyajian materi pelajaran.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Improve* dengan penggunaan LKS.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi
4. UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.